

**IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM  
MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK DI  
MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH TUGU WONOWOSO  
KARANG TENGAH DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah



**Disusun Oleh :**

Muhammad Nurul Huda

31501700090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2021**

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nurul Huda

Nim : 31501700090

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul :

IMPLEMENTASI METODE *TIKRAR* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK DI MADRASAH DINIYYAH SALAFIYYAH TUGU WONOWOSO KARANG TENGAH DEMAK

Merupakan hasil karya saya dan dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, 28 Juli 2021



Muhammad Nurul Huda

NIM.31501700090

# DEKRALASI

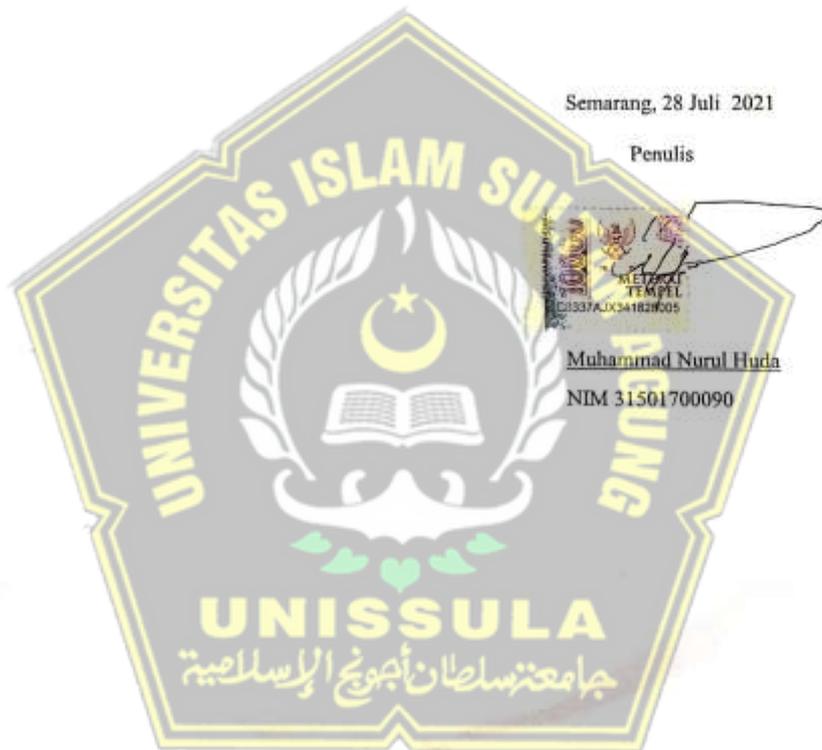
## DEKRALASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak berisi material yang ditulis oleh peneliti lain
2. Skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran yang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang menjadi rujukan
3. Seluruh isi dalam skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh penulis

Semarang, 28 Juli 2021

Penulis



Muhammad Nurul Huda  
NIM 31501700090

# LEMBAR PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kalipawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaifia Ummah*

## PENGESAHAN

Nama : MUHAMMAD NURUL HUDA  
Nomor Induk : 31501700090  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK DI MADRASAH DINIYAH SALAFIYAH TUGU WONOWOSO KARANG TENGAH DEMAK

Telah dimunqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 27 Dzulhijjah 1442 H.  
6 Agustus 2021 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

H. Khoiril Anwar, S.Ag., M.Pd.

Pembimbing II

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya.”



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Rabbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Surat di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Keluarga tercinta Bapakku, Ibukku, Serta Mas dan Mbak yang selalu memberikan dukungan moral, materi serta do'a restu kepada penulis sehingga atas dukungannya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Bedjo Santoso, M.T., PhD. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.. selaku ketua jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang
5. Bapak Toha Makhshun, S.Pd., M.Pd.I selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

7. Bapak dan ibu staf karyawan Universitas maupun staf karyawan Fakultas Agama Islam, yang telah memberikan pelayanan dengan baik yang diperlukan dalam penyusunan skripsi
8. Bapak Ali Rohmat selaku kepala sekolah Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak, Bapak Ali Ridho selaku pengampu hafalan Al-Qur'an, serta seluruh Dewan Guru dan karyawan yang telah berkenan memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian di lapangan
9. Terimakasih untuk sahabat grub Tarbiyah 17 B, dan teman-temanku semua
10. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Tarbiyah angkatan 2017 Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
11. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 28 Juli 2021

Penulis

Muhammad Nurul Huda

NIM. 31501700090

# **IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK DI MADRASAH DINIYYAH SALAFIYYAH TUGU WONOWOSO KARANG TENGAH DEMAK**

Oleh :

Muhammad Nurul Huda

Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Universitas Islam Sultan Agung

[hudawoke99@gmail.com](mailto:hudawoke99@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Penelitian dalam skripsi ini di latar belakang oleh beberapa kendala dan manfa'at dalam penerapan metode Tikrar dalam meningkatkan hafalan surat pendek, diantaranya : peserta didik mudah hilang hafalannya, malas dalam mengerjakan tugas, kurangnya pemahaman dalam pembelajaran. Metode Tikrar ini dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam pembelajaran, selain itu metode ini juga dapat menambah keaktifan peserta didik dalam meningkatkan hafalan surat pendek. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi metode Tikrar dalam meningkatkan hafalan surat pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak. Dengan rumusan masalah Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Metode Tikrar dalam meningkatkan hafalan surat pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak*

*Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif-Deskriptif, yaitu dimana cara memperoleh data melalui penelitian secara langsung di lapangan yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara serta dokumentasi yang nantinya akan dijadikan data berupa laporan atau uraian.*

*Disimpulkan bahwa implementasi metode Tikrar dalam meningkatkan hafalan surat pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.*

**Kata kunci :** *Implementasi, Metode Tikrar, hafalan surat pendek, Guru, Peserta didik.*

## **ABSTRACT**

*The research in this thesis is motivated by several obstacles and benefits in the application of the Tikrar method in improving the memorization of short letters, including: students easily lose their memorization, are lazy in doing assignments, lack of understanding in learning. This Tikrar method can provide convenience for students in learning, besides that this method can also increase the activity of students in improving the memorization of short letters. The purpose of this study was to determine the implementation of the Tikrar method in improving the memorization of short letters at the Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso, Karang Tengah, Demak. With the formulation of the problem, how to plan, implement and evaluate the Tikrar Method in improving the memorization of short letters at Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso, Karang Tengah, Demak*

*The method in this study uses a qualitative-descriptive approach, namely where the way to obtain data is through direct research in the field which is carried out through observation, interviews and documentation which will later be used as data in the form of reports or descriptions.*

*It was concluded that the implementation of the Tikrar method in improving the memorization of short letters at the Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak went well according to the stages of planning, implementation and evaluation.*

**Keywords:** *Implementation, Tikrar Method, short letter memorization, Teachers, Students.*

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>DEKRALASI</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Alasan Pemilihan Judul</b> .....	3
<b>B. Penegasan Istilah</b> .....	3
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	7
<b>F. Sistematika penulisan skripsi</b> .....	15
<b>BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM(PAI),METODE PEMBELAJARAN,METODE TIKRAR,PENERAPAN METODE TIKRAR</b> .....	17
<b>A. Pendidikan Agama Islam</b> .....	17
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam .....	20
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	23
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	24
5. Bentuk-bentuk Pendidikan Agama Islam.....	25
6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	27
7. Materi Pendidikan Agama Islam.....	28
8. Metode Pendidikan Agama Islam .....	29
9. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	31
<b>B. Metode Pembelajaran</b> .....	34
1. Pengertian Metode Pembelajaran .....	34
2. Macam-macam Metode Pembelajaran .....	35

3. Tujuan Metode Pembelajaran .....	40
C. Metode <i>Tikrar</i> .....	40
1. Pengertian Metode <i>Tikrar</i> .....	40
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Menghafal Surat Pendek dengan Metode <i>Tikrūr</i> .....	42
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Tikrar</i> .....	43
D. Penerapan Metode <i>Tikrar</i> .....	45
1. Kegiatan Pembuka .....	45
2. Kegiatan Inti .....	46
3. Kegiatan Penutup .....	46
<b>BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYYAH SALAFIYYAH TUGU WONOWOSO KARANG TENGAH DEMAK .....</b>	<b>48</b>
A. Kondisi Umum Madrasah Diiyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak .....	48
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyyah Salafiyah .....	48
2. Letak Geografis .....	48
3. Visi , Misi Dan Tujuan Madrasah .....	49
4. Struktur Organisasi .....	50
5. Keadaan guru ,karyawan ,siswa Sarana dan Prasarana .....	50
B. Implementasi Metode <i>Tikrar</i> dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak .....	51
1. Perencanaan Metode <i>Tikrar</i> dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak .....	52
2. Pelaksanaan Metode <i>Tikrar</i> dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak .....	56
3. Penilaian Metode <i>tikrar</i> dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak .....	58
<b>BAB IV ANALISIS METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK DI MADRASAH DINIYYAH TUGU WONOWOSO KARANG TENGAH DEMAK .....</b>	<b>61</b>
A. Analisis Perencanaan Metode <i>Tikrar</i> dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak .....	61
B. Analisis Pelaksanaan Metode <i>Tikrar</i> dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak .....	65
C. Analisis Penilaian Metode <i>Tikrar</i> dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>

A. KESIMPULAN .....	70
B. SARAN.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	73



## BAB I

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah merupakan sebuah kitab yang terakhir diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad SAW, dengan melalui perantara malaikat jibril untuk menjadi landasan untuk seluruh umat manusia..Al-Qur'an ditulis dengan menggunakan sastra arab yang indah,serta Al-Qur'an yang tujuannya dapat menghapuskan dan melepaskan manusia dari kehidupan yang gelap kepada kehidupan yang penuh dengan cahaya kebenaran supaya dapat merasakan rahmat dan berkah dari kehadiran Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya laksana eksperimen yang tidak akan pernah selesai sampai kapan pun,selama masih ada kehidupan manusia didunia ini.Dengan adanya pendidikan manusia akan menjadi insan yang lebih baik.Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan adalah melalui lembaga formal yaitu sekolah atau madrasah.

Melalui jalur pendidikan inilah setiap orang belajar seluruh hal yang belum pernah mereka ketahui.melalui pendidikan orang dapat mendapatkan sebuah ilmu,yang dapat menjadi pelayan ilmu dan pemimpin di alam semesta sesuai dengan perintah Allah.<sup>2</sup>

Pendidikan telah diawali semenjak manusia lahir hingga manusia wafat. Sehingga didalam menempuh kehidupan tentu terdapat sebuah pendidikan. Dengan terdapatnya pendidikan anak- anak yang telah dibina akan memiliki ilmu, perilaku

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata,1995:29

<sup>2</sup> Haryanto.hlm 95.

serta akhlak yang baik sehingga dari hasil yang didapatkan tersebut akan sanggup menolong serta membagikan khasiat kepada anggota warga dalam menempuh kehidupan ini yang didalamnya terdapat suatu tantangan- tantangan yang wajib bisa dituntaskan<sup>3</sup>.

Pendidikan agama Islam adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan dengan sadar serta terencana terhadap siswa peserta didik dengan cara mempelajari nilai-nilai Islam yang sudah di sampaikan, setelah itu menerapkan nilai-nilai Islam itu ke dalam kehidupan sehari-hari, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang sudah di pelajari kepada orang lain.<sup>4</sup> Ajaran agama Islam sendiri berasal dari Al-Qur'an sebagai sumber pertama bagi pendidikan islam dan Hadist sebagai sumber kedua setelah Al-Qur'an.

Al-Qur'an berisi kalam Allah SWT yang di dalamnya merupakan petunjuk bagi umat manusia sebagai pedoman untuk menjalani aktifitas sehari-hari bagi mereka yang percaya atas Allah SWT. Al-Qur'an adalah rahmat dari Allah SWT untuk manusia yang tak ternilai harganya. Karenanya siapapun yang meyakini bahwa Al-Qur'an adalah wahyu ilahi, dengan sendirinya benih-benih kecintaan terhadap Al-Qur'an akan muncul dengan sendirinya, sehingga orang menjadi gemar membaca, mempelajari, memahami, mengamalkan dan mengajarkannya.

Diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah mereka yang mau membaca satu huruf saja niscaya dia memperoleh sepuluh kebaikan karena membaca Al-Qur'an

---

<sup>3</sup> Hambali Alman Nasution, Suyadi, *Pembelajaran pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1, Juni 2020, Hlm 32.

<sup>4</sup> Dr. Zakiah Daradjat, *op. cit*, Hlm 86.

juga dihitung sebagai ibadah. Karenanya keterampilan dalam membaca Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini dengan harapan setelah remaja atau dewasa bisa membaca, mendalami isi kandungan dan mengamalkan Al-Qur'an sesuai apa yang diajarkan di dalamnya

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penyusunan Skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Surat-surat Pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak” tentu memiliki beberapa alasan .

Adapun alasan-alasan yang mendasari penulis memilih judul ini yaitu:

1. Untuk menunjang santri dalam meningkatkan hafalan surat pendek
2. Untuk mengetahui pelaksanaan hafalan surat-surat pendek santri Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak
3. Untuk mengetahui penilaian metode tikrar dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek.

#### **B. Penegasan Istilah**

Untuk memahami judul implementasi metode tikrar dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek santri di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak yang penulis tulis, alangkah baiknya penulis uraikan satu-persatu, agar tidak salah pengertian dalam penafsiran judul tersebut. Pengertiannya sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah sebuah aktivitas yang dilaksanakan dengan sadar terencana dan terstruktur terhadap siswa peserta didik dengan cara mempelajari nilai-nilai Islam.

Secara operasional, pendidikan agama Islam memberikan nilai-nilai Islam melalui beberapa mata pelajaran di sekolah, diantaranya yaitu mata pelajaran hafalan Al-Qur'an.

## 2. Hafalan surat

Hafalan surat adalah istilah dua suku kata, yang berdiri sendiri memiliki makna yang sangat berbeda. Pertama kata "menghafal" berasal dari bahasa Indonesia dibentuk dari kata kerja "menghafal" ketambahan awalan "me" menjadi "menghafal" yang mempunyai arti upaya untuk melekatkan sesuatu ke dalam pikiran untuk selalu mengingat, sehingga dapat mengatakannya kembali diluar kepala dengan tanpa melihat buku ataupun catatan. Oleh karena itu, kata hafal merupakan lawan dari lupa, yakni selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan surat adalah sekumpulan huruf-huruf hijaiyyah yang membentuk sebuah kata hingga menjadi sebuah kalimat dimuat dalam satu paragraf yang dinamakan ayat. Sekumpulan ayat-ayat inilah yang membentuk sebuah surat yang memuat tata bahasa yang indah serta mengandung kisah-kisah, asbabun nuzul.

## 3. Implementasi

Implementasi adalah suatu pelaksanaan kegiatan. Intinya implementasi bisa dimaknai kegiatan penerapan yang dilaksanakan dalam metode

pembelajaran. Penerapan ini dipakai pada proses penghafalan surat pendek didalam Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak.

#### 4. Metode

Metode adalah suatu cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar nantinya dapat tercapai dan sesuai dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna nantinya untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>5</sup> Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan metode yang tepat guna mempermudah pembelajaran.

#### 5. TIKRAR

TIKRAR berasal dari bahasa arab *Takraran* yang berarti berulang-ulang. Didalam kamus bahasa arab *Takraran* adalah sebuah bentuk *isim masdar* dari asal kata "karra" yang mempunyai arti mengulang-ulang.<sup>6</sup> Metode tIKRAR adalah merupakan suatu metode di dalam menghafal dengan berkali-kali bacaan ayat Al-Qur'an yang kita ucapkan sampai hafal diluar kepala dengan sendirinya, agar lidah ketika melafalkan sebuah bacaan dari ayat Al-Qur'an supaya terbiasa hingga sampai hafal. Metode tIKRAR dapat juga dinamakan metode *wahdah*, yaitu suatu kegiatan menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafalkan. Untuk

<sup>5</sup>(Departemen Pendidikan Nasional, 2008:910)

<sup>6</sup>Ahmad Warson Munawir, 1997, hlm .1200

sampai pada hafalan awal, satu ayat dapat diucapkan lima belas kali, atau lebih di atasnya yakni dua puluh kali, sehingga proses dalam menghafal ini mampu membuat sebuah pola dalam pikirannya.

Dengan demikian peserta didik bisa mengkondisikan ayat-ayat yang dilafalkannya bukan hanya dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah hafal barulah dilanjutkan pada ayat selanjutnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan metode tkrar dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso?
2. Bagaimana pelaksanaan hafalan surat-surat pendek santri Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso?
3. Bagaimanakah evaluasi metode tkrar untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan menghafal surat-surat pendek dengan metode tkrar di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode tkrar dalam hafalan surat-surat pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak.
3. Untuk mengetahui evaluasi metode tkrar dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam memecahkan suatu masalah dibutuhkan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan rumusan masalah yang akan di bahas. Disamping itu metode-metode tertentu dipilih agar penelitian dapat menghasilkan data-data positif dan dipercaya kebenarannya bisa dipertanggung jawabkan.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode penelitian adalah:

##### **1. Jenis Penelitian**

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan mengumpulkan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan, dan merupakan bentuk penelitian kualitatif yaitu metode analisis data yang menentukan, menafsirkan serta mengklasifikasikan data atau informasi Tentang implementasi metode tkrar dalam meningkatkan hafalan surat pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso.

##### **2. Metode Pengumpulan Data**

###### **a. Aspek penelitian**

Aspek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran dari suatu penelitian, ia menjadi sebuah fokus dari penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek penelitian dari implementasi metode tiktat, diantaranya:

1) Aspek perencanaan pembelajaran, meliputi :

- a) menyusun RPP dengan kompetensi dasar menghafal surat pendek dengan tajwid dan makhrjanya, dengan tujuan pembelajaran dan melatih kedisiplinan peserta didik dalam menghafal.
- b) Mengembangkan materi atau bahan ajar
- c) Strategi Pembelajaran

2) Aspek Pelaksanaan meliputi pembukaan, inti dan penutup :

a) Pembukaan

- (1) Guru memberi salam dan Doa
- (2) Guru melakukan presensi kepada siswa
- (3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan
- (4) Guru menyuruh siswa menyiapkan juz amma 30 juz
- (5) Guru menyampaikan motivasi belajar serta menyampaikan manfaat menghafal surat pendek dalam Al-Qur'an

- (6) Guru mengarahkan peserta didik agar menyimak pelajaran mengenai prosedur aktifitas (Langkah -langkah kegiatan pembelajaran sesuai hari pertemuan)

b) Kegiatan Inti

- (1) Peserta didik mendengarkan arahan dari guru didalam menghafal surat pendek.
- (2) Peserta didik membuka juz amma sesuai dengan hafalannya.
- (3) Guru mentakrir ayat yang belum lancar
- (4) Guru mentakrir ayat yang sudah lancar untuk pemeliharaan
- (5) Guru mentakrir ayat yang sudah lancar untuk evaluasi

c) Kegiatan Penutup

- (1) Peserta didik serta guru bersama-sama membacakan surat yang telah dihafalkan
- (2) Guru menyampaikan rencana untuk melanjutkan hasil pembelajaran
- (3) Guru serta peserta didik membaca doa penutup Bersama-sama (Hamdalah, Istigfar, Khatam Qur'an, dan kafarotul majlis
- (4) Guru menutup dengan salam

3) Aspek evaluasi

Kendala metode *tikrar* :

- a) Siswa hanya ikut-ikutan saat proses pembelajaran berlangsung
- b) Peserta didik mudah lupa hafalannya
- c) Pertemuan tidak cukup satu hari dalam seminggu
- d) Kedisiplinan peserta didik rendah

b. Jenis dan Sumber Data

Untuk melakukan sebuah penelitian penulis pasti memerlukan beberapa sumber data untuk dijadikan rujukan dan sumber penulisan laporan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian, sedangkan data yang memberikan sumber penelitian secara langsung disebut sumber primer.<sup>7</sup> Sumber tersebut dihasilkan oleh penulis melalui wawancara implementasi metode tiktat dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso. Dalam penelitian ini yang dijadikan data primer ialah kepala sekolah, guru pembimbing.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini mencakup karyawan, staff guru dan berupa data penunjang lainnya dalam bentuk dokumen-

---

<sup>7</sup>(Subagyo,2011,p.87

dokumen yang nantinya akan dijadikan sebagai data sekunder, misalnya yaitu data umum dari Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara dalam mengumpulkan sebuah informasi data mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan, kegiatan ini merupakan tujuan dari penelitian dengan cara mengumpulkan sebuah data yang diperoleh dari banyaknya sumber data yang ditemukan.

Berikut ini adalah teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data, diantaranya yakni:

1) Observasi

Metode observasi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan secara langsung pada tempat kejadian tersebut dilakukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai informasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik, keadaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak.

Dalam hal ini, peneliti dapat memperoleh hasil secara objektif, hal tersebut dikarenakan laporan yang dihasilkan nantinya akan bersifat apa adanya sesuai dengan keadaan yang terjadi.

2) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pembuktian antara dia rang untuk saling menanyakan sebuah informasi melalui sesi tanya jawab terhadap apa saja keterangan yang sudah diperoleh sebelumnya sehingga dapat dituangkan dalam suatu topik tertentu sebagai studi pendahuluan untuk dapat memperoleh permasalahan yang akan diteliti. Teknik wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal dari sumber yang diteliti mengenai kegiatan yang dilakukan secara mendalam.

Wawancara yang dilakukan peneliti mempunyai tujuan, yakni agar memperoleh sebuah data mengenai implementasi metode tiktur dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek santri di Madrasah Diniyyah Wonowoso Karang Tengah Demak. Peneliti nantinya akan menggunakan wawancara dengan menggunakan wawancara bebas, yakni melakukan sebuah aktivitas memberikan pertanyaan yang bebas kepada sumber mengenai kegiatan yang akan diteliti. Kegiatan wawancara ini memudahkan peneliti dalam menemukan data mengenai kejadian yang ingin diketahui.

Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran hafalan Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak. Cara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang implementasi metode tiktur dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek santri di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak.

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu kegiatan dalam mengumpulkan data mengenai surat, laporan, foto dan sebagainya. untuk menunjukkan bukti bahwa kegiatan penelitian benar-benar dilakukan di tempat tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kepala sekolah, guru, peserta didik dan karyawan di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang data sekolahan, kegiatan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan, foto dan lain-lain di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak.

#### d. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis dari data kualitatif-deskriptif, yakni sebuah penelitian yang didalam kegiatan penelitiannya mencari data secara langsung yang ada di lapangan dengan cara menemukan data asli dari hasil memperolehnya kemudian dituangkan dalam bentuk penjelasan, peneliti harus benar-benar menuliskan keaslian dari data yang diperoleh pada waktu kegiatan penelitian.

Analisis data dalam sebuah kegiatan penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya yakni melalui tiga tahapan diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. metode tkrar dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek

santri di Madrasah Diniyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak .Sumber data primer yakni kegiatan wawancara sedangkan sumber data pendukung yakni teori-teori tokoh dan penelitian relevan yang sudah ditulis oleh penulis lainnya.Data yang diperoleh kemudian akan di analisis secara deskriptif-kualitatif.

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses kegiatan analisis yang didalamnya akan langsung mengarah kepada hal-hal yang penting dan membuang apa saja agar dapat memperoleh kesimpulan akhir yang nantinya dapat diverifikasi.Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan juga pemusatan perhatian untuk dapat melakukan hal penyederhanaan.Perubahan data kasar yang diperoleh dari lapangan kemudian nantinya akan disaring kembali sehingga fokus penelitian yang didapat akan lebih jelas.<sup>8</sup>Dalam penelitian ini penulis memfokuskan mengenai efektifitas metode tkrar dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak.

#### 2) Penyajian Data

Setelah reduksi data,kemudian data dianalisis dan disajikan dalam sebuah uraian-uraian yang nantinya akan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian yang telah

---

<sup>8</sup>Ahmad Rijali,*Analisis Data Kualitatif*, UIN Antasari Bajarmasin,Jurnal alhadharah, Vol.17,No.33,Januari-Juni 2018,Hlm 91.

dilakukan. penyajian data biasanya membatasi suatu penyajian yang nantinya hanya kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.<sup>9</sup>

### 3) Penarikan kesimpulan

Pada tahap terakhir, peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari sebuah hasil dari masalah-masalah yang diperolehnya dari lapangan. kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian sedang berlangsung.<sup>10</sup>

## F. Sistematika penulisan skripsi

Sistematika penulisan ini dimulai dengan halaman sampul, halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, pernyataan persetujuan karya ilmiah, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman gambar.

Dalam penulisan skripsi untuk mempermudah pembahasan maka penulis membagi dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Berisi tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, Berisi tentang rincian Pendidikan Agama Islam, Mata Pelajaran Hafalan Al-Qur'an, Metode TIKRAR

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm 94.

<sup>10</sup> *Ibid*, Hlm 94.

Bab III Penyajian Data ,Berisi tentang gambaran umum Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso, yang difokuskan pada letak geografis ,sejarah berdiri ,struktur organisasi ,keadaan guru dan peserta didik, program-program, dan sarana prasarana dari Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso. Kemudian efektifitas metode tkrar dalam meningkatkan hafalan surat pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak.

Bab IV Analisis Data ,Berisi mengenai Analisis Perencanaan Metode Tkrar dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak, Analisis Pelaksanaan Metode Tkrar pada Mata Pelajaran Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak , Analisi Evaluasi Metode Tkrar dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak.

Bab V penutup , Berisi mengenai kesimpulan, saran-saran dan penutup.



## **BAB II**

### **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM(PAI),METODE PEMBELAJARAN,METODE TIKRAR,PENERAPAN METODE TIKRAR**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Penegertian pendidikan jika kita amati dari segi bahasa memiliki arti “pedagogie”, kata tersebut yang berasal dari bahasa Yunani, kemudian kata tersebut terdiri atas dua susunan kata,yakni “pais” yang mmempunyai arti anak ,kemudian kata selanjutnya adalah “again” yang memiliki arti membina. Dari penjelasan tersebut,maka artian pendidikan bisa dimaknai sebagai pembinaan pada anak.<sup>11</sup>

Kemudian, apabila pengertian pendidikan dimaknai menurut bahasa berarti pendidikan mempunyai arti proses pembinaan terhadap anak-anak sebagai peserta didik dengan tujuan untuk memberikan sebuah ilmu untuk bekal kehidupan. Pembahasan tentang pendidikan pastinya akan fokus kepada obyek yang menjadi sarannya, yakni manusia.<sup>12</sup>

Pendidikan yang diberikan kepada manusia tidak harus lewat sekolah, tetapi juga bisa dalam lingkungan masyarakat, seperti contoh anggota keluarga yang bisa mengajarkan ilmu yang mereka miliki

---

<sup>11</sup> Aas Siti Sholichah, *op. cit*,Hlm 25.

<sup>12</sup> Dr. Zakiah Daradjat. *op. cit*,Hlm 25.

kepada anak. Keluarga juga sangat berperan bagi proses pendidikan anak ,dikarenakan keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan anak,sehingga anggota keluarga mamp memberikan pendidikan terhadap anak dimanapun dan kapanpun mereka bertemu. Seorang ahl dalam pendidikan juga sependapat dengan pengertian tersebut, beliau adalah Edgar Dalte, yang menyampaikan bahwa arti dari pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan diterapkan secara sadaroleh anggota masyarakat sepanjang waktu untuk mempersiapkan anak agar mempunyai jiwa yang berakhlak mulia srta bisa memberikan bekal untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Dari penjelasan mengenai pengertian pendidikan secara bahasa yang sudah di dijelaskan diatas, dapat kita simpulkan bahwa arti pendidikan adalah usaha anggota masyarakat untuk membina anak-anak sebagai peserta didik yang dilakukan kapanpun dan dimanapun mereka berada dengan tujuan menjadikan anak-anak dapat mempunyai akhlak yang baik serta dapat memberikan bekal ilmu untuk menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir sampai manusia meninggal. Maka didalam menjalani kehidupan pasti akan ada sebuah pendidikan. Dengan adanya pendidikan anak-anak yang sudah dibina akan mempunyai ilmu, sikap dan akhlak yang baik sehingga dari hasil yang didapatkan tersebut akan mampu membantu dan memberikan manfaat kepada masyarakat dalam menjalani kehidupan iini yang yang

didalamnya terdapat sebuah tantangan-tantangan yang harus dapat diselesaikan.

Sedangkan Pendidikan agama adalah merupakan suatu kegiatan yang dijalankan dengan tujuan menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan pendidikan agama islam adalah suata proses kegiatan pembentukan pribadi manusia dengan tujuan mampu menmbuhkan kepribadian yang berakhklak baik serta berperilaku mulia sebagai pemimpin di bumi. Pendidikan agama islam berorientasi sumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan gama islam adalah merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan sadar dan terarah terhadap pesersta didik dengan cara memahami nilai-nilai Islam yang sudah diajarkan, kemudian melaksanakan nilai-nilai Islam dalam kegiatan kehidupan sehari-hari serta mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang sudah didapat kepada orang lain.<sup>13</sup> Ajaran agama islam bersumber dari Al-Qur'an sebagai sumber utama untuk pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari dan Hadits merupakan sumber yang kedua setelah Al-Qur'an. tujuan dari pendidikan agam Islam adalah untuk menjadikan anak-anak sebagai generasi Islam yang diharapkan mampu mengamalkan semua ajaran dan nilai-nilai Islam didalam

---

<sup>13</sup> Dr. Zakiah Daradjat, *op. cit*, Hlm 86.

kehidupannya, sehingga nantinya anak-anak tersebut menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.<sup>14</sup>

Menurut pendapat salah satu ahli mengenai pengertian pendidikan agama Islam adalah Harun Nasution, beliau menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menetak manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT , dengan cara melaksanakan segala hal yang menjadi perintah-Nya serta menjauhi segala yang dilarang-Nya.<sup>15</sup>

## 2. Dasar-dasar Pendidikan Agam Islam

Agar pendidikan dapat berjalan sesuai fungsi yang semestinya, perlu adanya sumber pokok yang menjadi dasarnya, karena sumber dasar bagi pendidikan merupakan nilai yang paling tinggi dari segi kehidupan manusia itu sendiri. Para ahli dalam menetapkan sumber Islam memiliki pendapat sendiri.<sup>16</sup>

Abdul Fattah Jalal memberikan pendapat bahawa sumber dari pendidikan islam itu terbagi menjadi dua macam, yang pertama adalah sumber yang berasal dari tuhan, yakni Al-Qur'an , kemudian as-sunnah dan juga alam semesta sebagai bentuk ayat kauniyah( ayat-ayat berupa tanda-tanda kebesaran Allah) yang harus ditafsirkan lagi. Kemudian

---

<sup>14</sup> A. Suradi, *op., cit*, Hlm 251.

<sup>15</sup> Mahmudi, *op. cit*, Hlm 92

<sup>16</sup> M. Akmansyah, *Al-Qur'an dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 8, No. 2, Agustus, 2015, Hlm 128.

yang kedua adalah sumber insaniah (dari manusia), yaitu berdasarkan dari proses ijtihad dari berbagai peristiwa secara keseluruhan .

Berdasarkan uraian diatas, akan di jelaskan kembali hal-hal yang menjadi dasar bagi sumber pokok pendidikan Islam.

a. Al-Qur'an

Sebagai ayat yang bersumber dari Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk bacaan yang tertulis.<sup>17</sup> Al-Qur'an adalah sumber pokok bagi pendidikan Islam yang utama. Al-Qur'an adalah petunjuk terlengkap bagi bimbingan pedoman hidup manusia, yang meliputi segala aspek-aspek kehidupan manusia secara menyeluruh. Seluruh ajaran Al-Qur'an mencakup segala ilmu pengetahuan yang tinggi sekaligus merupakan kalamullah (ayat suci Allah SWT) yang suci. Tujuan Al-Qur'an diturunkan oleh Allah adalah agar dapat menuntun manusia menjadi lebih baik. Sesuai penjelasan dalam Firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl Ayat 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : “dan kami tidak menurunkan kepadamu al-kitab ( Al-Qu'an ) melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa

<sup>17</sup>Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung, CV Pustaka Setia, 2015, Hlm 49.

yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman. (Q.S An-Nahl: 64).

Menurut pendapat abdurrahman saleh, bahwa Al-Qur'an selal memberikan pandangan manusia kepada kehidupan di dunia. Asas yang mendasarinya memberikan petunjuk bagi pendidika Islam. Maka dari itu, pendidikan islam haruslah senantiasa berpegang teguh kepada al-qur'an, hal tersebut harus dilakukan agar manusia dapat selalu senantiasa taat kepada allah swt.dengan cara ini,pendidikan islam akan lebih dapat terarah dengan baik serta mampu memunculkan manusia yang selalu bertanggung jawab atas semua aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kehidupannya.

b. Al-Sunnah (Al-Hadits)

Selanjutnya yakni sl-sunnah,pengertian al-sunnah secara bahasa memiliki makna”komunikasi, percakapan dan cerita baik yang ada dalam pembahasan agama maupun dalam bahasa duniawi,maupun didalam bahasan sejarah atau kejadian nyata.

Menurut pendapat yang dikatakan Al Shubhi Al-Shalih,kata dari Al-Sunnah (Al-Hadits) adalah sebuah bentuk lafal dari *tahdits*, yang memiliki makna memberitahukan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka setiap dari perkataan maupun perbuatan dan penetapan yang berdasarkan dari Nabi Muhammad SAW. Dinamakan dengan Al-Sunnah . Al-Hadits adalah sumber ketentuan dari islam setelah Al-Qur'an.

Adanya al-hadits sebagai sumber inspirasi ide-ide bagi segala macam ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan-keputusan dan juga penjelasan dari nabi Muhammad SAW berdasarkan sumber ilahiah yang tidak diterangkan didalam al-Qur'an, maupun yang ada dalam al-Qur'an tetapi juga perlu adanya penjelasan yang lebih terperinci lagi.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari pendidikan agama Islam sendiri haruslah sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran pendidikan agama Islam, yakni agar menjadikan manusia sebagai khalifah (pemimpin) di bumi sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia. Sedangkan menurut Munzir Hitami, tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup dalam tiga hal, yaitu tujuan yang bersifat teologik (kembali kepada Tuhan), kemudian yang kedua adalah tujuan yang bersifat aspiratif (kebahagiaan dunia sampai akhirat), dan yang ketiga adalah tujuan yang bersifat direktif (menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan).<sup>18</sup> Dengan adanya tiga rumusan tersebut, maka akan dapat mengantarkan peserta didik untuk selalu taat kepada perintah-perintah Allah SWT, agar senantiasa dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

Menurut Imam Al-Ghozali tujuan pendidikan agama Islam ialah meneguhkan hati pada siswa bahwa Islam agama yang diridhoi Allah.

---

<sup>18</sup> Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Universitas Lampung, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8, No. 11, 2017, Hlm 240

Oleh karena itu membahas mengenai pendidikan agama islam untuk selalu diutamakan ,serta selaras dengan moral yang baik. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menunjang keberhasilan anak didik di dunia dan akhirat. Maka untuk mencapai suatu keberhasilan proses anak didik dalam mencapai tahapan yang diinginkan ,mereka harus kita didik sesuai dengan tingkatan dan kebutuhannya dari tingkatan-tingkatan, misalnya peserta didik berada pada tingkatan pengajaran mengeja,hendaknya kita ajarkan sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut.<sup>19</sup>

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam sebuah pendidikan agama islam di sekolah mempunyai fungsi seagai berikut:

- a. Pengembangan sebagai fungsi untuk menguatkan sebuah keimanan dan ketaqwaan yang dimiliki peserta didik kepada Allah SWT,yang sudah ditanamkan dari lingkungan keluarga. Karena pada dasarnya yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang pertama pada peserta didik adalah kedua orang tuanya sendiri.Sedangkan Lembaga sekolah hanya berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan pikiran anak melalui pengajaran yang ada disekolah, pelatihan dan bimbingan yang maksimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

---

<sup>19</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani,op.,cit.,Hlm 136.

- b. Nilai penanaman sebagai panduan yang hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
  - c. Penyesuaian mental yaitu untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekitar baik lingkungan fisik atau lingkungan sosialnya, dan bersedia untuk memodifikasi lingkungan dengan lingkungan yang sejalan dengan ajaran Islam.
  - d. Perbaikan ialah untuk mengubah kesalahan menjadi hal yang benar, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam kepercayaan, pemahaman, dan penerapan perilaku ajaran Islam dalam kehidupan keseharian.
  - e. Pencegahan ialah dapat menangkap hal-hal buruk yang bisa berasal dari lingkungan lain ataupun budaya lain yang dapat membahayakan dan bisa menghambat pengembangan manusia.
  - f. Pengajaran yaitu pengajaran ilmu pengetahuan dan ilmu agama secara umum.
  - g. Penyaluran yaitu dapat menyalurkan bakat keahlian yang dimiliki oleh peserta didik di bidang keagamaan Islam agar bisa berguna untuk dirinya sendiri maupun orang lain. (Majid, 2014:15-16).
- Kesimpulan yang dapat diambil dalam fungsi Pendidikan Islam yaitu upaya dasar untuk bisa meningkatkan keimanan, pemahaman, dan perbaikan akhlak peserta didik supaya mau menjaga dirinya dari kesalahan yang ada.

## 5. Bentuk-bentuk Pendidikan Agama Islam

Bentuk-bentuk pendidikan agama Islam di antaranya berbentuk diniyah dan pesantren. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Pasal 14 berbunyi;

*(1) Pendidikan keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren.*

*(2) Pendidikan diniyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.*

*(3) Pesantren dapat menyelenggarakan 1 (satu) atau berbagai satuan dan/atau program pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal.*

Bentuk-bentuk pendidikan agama Islam diantaranya adalah; pendidikan diniyah dan pesantren. Pendidikan diniyah terdapat secara formal dan nonformal, contoh dari pendidikan diniyah formal yaitu, MI (madrasah ibtidaiyah), MTs (madrasah tsanawiyah), MA (madrasah aliyah). Adapun diniyah non formal misalnya, TPQ (taman pendidikan Al Qur'an), majlis taklim, pengajian umum. Pendidikan pesantren secara umum sebagai pendidikan dalam upaya mengembangkan peserta didik dalam pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan agar menjadi ahli dalam ilmu agama Islam (muttafaquh fiddin). Sistem dan bentuk pendidikan dalam pesantren juga mempunyai ciri khas masing-masing dalam mendidik para peserta didiknya, ada yang khusus dalam pengajian kitab, ada yang

dikombinasi dengan diniyah, sebagai contoh di Madrasah Diniyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak, juga pengajian kitab-kitab kuning.

## 6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam dalam usaha mewujudkan keselarasan , keserasian , keseimbangan.<sup>20</sup> Antara lain yaitu:

- a. Hubungan dengan Allah
- b. Hubungan dengan manusia
- c. Hubungan dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan dengan makhluk hidup lain serta lingkungannya.

Adapun ruang lingkup pokok materi pembelajaran pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a. Al-qur'an hadits yaitu menekankan pada kemampuan membaca , menulis dan mengartikan dengan baik dan benar.
- b. Iman yaitu menekankan pada kemampuan memahami ,mempertahankan keyakinan , dan mau mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- c. Akhlak yaitu menekankan pada perbuatan yang terpuji dan menghindari hal-hal tercela berdasarkan ajaran agama Islam.
- d. Aqidah menekankan pada suatu yang menyangkut urusan kepercayaan yang ada dalam hati diri seorang muslim.

---

<sup>20</sup> M. Nur Abdul Hafidz, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung, Al-bayan. 1999, hlm 190

- e. Tarikh merupakan sejarah yang adadi masa lalu yang digunakan sebagai pelajaran untuk umat manusia.<sup>21</sup>

## 7. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi yang ada pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang diterapkan pada sekolah SD atau MI,SMP atau MTs dan SMA ,SMK , MAN merupakan sebuah program pengajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan. Sama seperti halnya dengan tujuan dari pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam ditujukan dan diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia yang berbudi luhur dengan seutuhnya.

Pendidikan agama islam mempunyai banyak cabang ilmu seperti Al-Qur'an Hadits , Bahasa Arab , Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun materi pokok pada pendidikan agama islam dapat dibagi menjadi berikut:

- a. Aspek yang memuat Al-Qur'an dan Hadits

Aspek ini menjelaskan materi berupa bahasan tentang ayat yang ada dalam al-qur'an, disamping itu aspek al-qur'an dan hadits juga menjelaskan tentang beberapa hukum-hukum bacaannya yang berkaitan dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan tentang beberapa

---

<sup>21</sup> Prof .Dr.Ramayulis,*Metodologi Pendidikan Agama Islam*,Jakarta:Kalam Mulia,2005 hlm

hadits dari nabi muhammad saw. Aspek ini tertuang pada mata pelajaran al-qur'an hadits.

b. Aspek Yang Memuat Keimanan dan Aqidah Islam

Aspek ini menjelaskan materi yang berkaitan tentang keimanan yang meliputi tentang anam rukun iman dalam Islam. Aspek ini tertuang pada mata pelajaran akidah akhlak.

c. Aspek perilaku (akhlak)

Aspek ini menjelaskan materi yang berkaitan tentang sifat perilaku yang terpuji (akhlak karimah) dan sifat perilaku tercela. Aspek ini tertuang pada mata pelajaran akidah akhlak.

d. Aspek hukum islam atau syari'ah islam

Aspek ini menjelaskan materi yang berkaitan tentang keagamaan yang membahas tentang lingkup ibadah dan tata cara pelaksanaan mu'amalah . Pada aspek ini tertuang pada mata pelajaran fiqih.

e. Aspek Tarikh Islam

Aspek ini menjelaskan materi yang berkaitan tentang sejarah perkembangan atau peradaban islam yang dapat diambil segala manfaatnya untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Aspek ini tertuang pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## 8. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran adalah sebuah cara ,langkah,atau prosedur yang mencakup perencanaan kegiatan belajar mengajar yang

sering dipakai sebagai cara evaluasi yang akan dilaksanakan .adapun metode-metode yang digunakan didalam pembelajaran pendidikan agama Islam,antara lain:

- a. Metode ceramah ialah cara menyampaikan pelajaran secara lisan oleh guru yang ada di kelas , peran peserta didik disini hanyalah cukup mendengarkan , memperhatikan ,dan mencatat hal-hal penting yang telah guru jelaskan dengan ceramah.
- b. Metode tanya jawab ialah menyampaikan pelajaran dengan cara guru mengusulkan pertanyaan dan memberikan pertanyaan tersebut kepada peserta didik ,kemudian peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya.
- c. Metode diskusi adalah sebuah cara yang prosudernya yakni suatu proses guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengemukakan dan menyampaikan mengenai masalah pelajaran yang telah disampaikan.
- d. Metode pemberian tugas ialah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang kemudian peserta didik menjawab tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Metode demonstrasi ialah metode pembelajaran yang harus disiapkan guru secara teliti untuk melihatkan suatu tindakan yang dilakukan dengan peragaan dan pertanyaan lisan.

Dari penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa pada pendidikan agama islam memang sulit didalam menentukan sebuah cara yang benar dan efektif sesuai kemampuan peserta didik dan dikarenakan materi pendidikan agama islam berbeda dengan pelajaran lainnya untuk cara penyampaiannya.

## 9. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.<sup>22</sup> Evaluasi pembelajaran PAI menekankan pada evaluasi formatif, dengan asumsi bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang lebih maju dan meningkat secara berkelanjutan, serta kemampuannya untuk membangun masyarakat yang lebih baik dengan memerankan ilmu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, sehingga diperlukan upaya peningkatan kemampuan, minat, bakat dan prestasi belajarnya secara terus menerus melalui pemberian umpan balik. Disamping itu, karena pembelajaran PAI berwawasan rekonstruksi sosial lebih menekankan pada belajar kelompok yang dinamis, kooperatif dan kolaboratif, maka evaluasi atau penilaiannya juga dilakukan secara kooperatif.<sup>23</sup>

Ditinjau dari kegunaan untuk mengukur peserta didik, maka evaluasi dibedakan menjadi tiga macam tes, yaitu:

---

<sup>22</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 2.

<sup>23</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). h. 138.

a. Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah usaha penilaian yang menelusuri kondisi siswa, khususnya mereka yang mengalami masalah dalam studi. Diagnosis diarahkan kepada berbagai problem yang mengganggu, seperti ketidak berhasilan dalam belajar, maupun kepada hal-hal yang positif yang menguntungkan pendidik, seperti rasa percaya diri yang tinggi.<sup>24</sup>

b. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan satu pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi formatif adalah evaluasi hasil belajar jangka pendek. Dalam pelaksanaannya di sekolah evaluasi formatif ini merupakan ulangan harian. Evaluasi formatif ini berfungsi untuk menilai kembali bagaimana validitas, reliabilitas dan obyektivitas evaluasi itu sendiri dalam sistem pendidikan dan pengajaran agama yang kita lakukan, bagaimana pula nilai unsur-unsur pendidikan dan pengajaran (selain alat evaluasi) dalam pencapaian tujuan pendidikan pengajaran agama. Dengan kata lain fungsi evaluasi formatif ialah memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar-mengajar dan mengadakan remedial.<sup>25</sup>

c. Evaluasi Sumatif

---

<sup>24</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. h. 169.

<sup>25</sup> Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. h. 151.

Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan. Dengan demikian evaluasi sumatif adalah evaluasi hasil belajar jangka panjang. Dalam pelaksanaannya di sekolah, kalau evaluasi formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, maka evaluasi sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester. Evaluasi sumatif ini berfungsi untuk menentukan angka-angka kemajuan/hasil belajar masing-masing murid yang antara lain untuk memberi laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus tidaknya seorang pada evaluasi belajar tahap akhir.<sup>26</sup> Teknik evaluasi pendidikan digunakan dalam rangka penilaian dalam belajar, maupun dalam kepentingan perbaikan situasi, proses serta kegiatan belajar mengajar. Teknik dalam evaluasi tergolong menjadi dua yaitu:

1) Teknik tes

Teknik tes yaitu penilaian yang menggunakan test yang telah ditentukan terlebih dahulu. Tujuan dari metode test ini adalah mengukur dan memberikan nilai terhadap hasil belajar yang dicapai oleh murid mencakup: kesanggupan mental, achievement (test penguasaan hasil belajar), keterampilan, koordinasi, motorik dan bakat, baik secara individu maupun kelompok.

2) Teknik non tes

---

<sup>26</sup> Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. h. 152.

Teknik non tes yaitu penilaian yang tidak menggunakan soal-soal test yang telah ditentukan secara tersusun, tetapi penilaian secara analisa, tujuannya adalah mengetahui sikap dan sifat kepribadian murid yang berhubungan dengan kiat belajar atau pendidikan. Objek penilaian non-test ini meliputi: perbuatan, ucapan, kegiatan, pengalaman, keadaan tingkah laku, riwayat hidup, dan lainnya baik bersifat individu maupun kelompok.<sup>27</sup>

## **B. Metode Pembelajaran**

### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode ini bisa dikatakan suatu cara yang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan strategi. Menurut Sanjaya (2008:147) bahwa metode ialah suatu cara yang dilaksanakan untuk merealisasikan rencana yang dibuat dalam pelaksanaan kegiatan yang sebenarnya dalam rangka mencapai tujuan yang terbaik. Metode tersebut adalah tahapan operasi dari strategi pembelajaran dijalankan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu Achmad Sugandi (2004:9) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai langkah guru dalam memberikan sebuah kesempatan kepada peserta didik agar supaya berfikir dan faham dengan hal yang telah mereka pelajari. Isjoni (2009:14) Hal ini juga menjelaskan pembelajaran adalah sebuah wadah guru untuk membantu peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran yakni

---

<sup>27</sup> Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah.

upaya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar yang baik untuk kehidupan peserta didik.

Sedangkan Ginting (2008:42) mengemukakan Metode pembelajaran bisa dijelaskan sebagai metode atau perencanaan yang khusus mengambil manfaat didalam sebuah prinsip dasar . Pendidikan dan berbagai teknologi dan sumber daya terkait membuat proses belajar terjadi pada peserta didik. Sedangkan menurut Achamdi dan Prasetya (2005:52) bahwa Metode pembelajaran merupakan sebuah cara penyajian yang dilaksanakan oleh guru didalam menyajikan topik terhadap siswa secara individu tau individu di kelas memungkinkan siswa untuk bisa menyerap pelajaran, memahami dan menggunakan apa yang telah mereka pelajari.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan yakni metode pembelajaran ialah semacam cara atau perencanaan yang digunakan guru untuk memberikan sebuah materi belajar kepada siswa secara nyata atau praktis agar mendapatkan sebuah hasil dari pembelajaran. Selain itu pemilihan metode yang tepat bisa membuat peserta didik tidak mudah merasakan bosan atau jenuh ketikan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

## **2. Macam-macam Metode Pembelajaran**

Peran guru ialah sebagai pendidik. Sedangkan pendidik ialah seorang yang telah usia dewasa, mereka memiliki semua kemampuan untuk mengubah psikologi dan pemikiran siswa dan ketidaktahuan

menjadi pemahaman dan kedewasaan. Hal yang wajib dilakukan guru diantaranya ialah melaksanakan proses belajar mengajar di ruang kelas. Dan peran utama dari pendidik ialah cara guru menyampaikan materi di dalam kelas. Bagaimana guru menguasai situasi kelas dan menciptakan sebuah suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang berbeda di kelas lainnya dan guru harus mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran. (Roymond H:2009). Ada beberapa macam metode pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan sebuah pembelajaran di kelas antara lain :

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah cara penjelasan lisan secara langsung (satu arah) kepada peserta didik (Daryanto,2009:390). Dalam pelaksanaan ceramah, guru dapat menggunakan alat bantu audio visual seperti gambar. Disini peran siswa dalam metode ceramah adalah memperhatikan pokok-pokok penting yang disampaikan oleh guru. (Sagala, 2013:202).

b. Metode Tanya Jawab

Drs. Soetomo menjelaskan yakni metode Tanya Jawab adalah sebuah cara yang prosedurnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan kemudian peserta didik menjawab, atau sebaliknya peserta didik bertanya kepada guru dan guru akan menjawab pertanyaan dari peserta didik. (Soetomo, 1993:148).

Adapun kelebihan metode tanya jawab yaitu :

- 1) Lebih mengaktifkan siswa
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang belum jelas
- 3) Dapat mengetahui perbedaan pendapat siswa, sehingga dapat dicari titik temunya
- 4) Dapat mengurangi verbalisme
- 5) Memberikan kesempatan pada guru untuk menjelaskan kembali konsep yang masih kabur. (Soetopo, 2005:155)

Sedangkan kekurangan metode tanya jawab yaitu:

- 1) Memberi peluang keluar dari pokok bahasan atau persoalan karena yang dikatakan siswa menyimpang
- 2) Kekurangan waktu, apabila jika seluruh siswa ingin mendapatkan giliran. (Soetopo, 2005:157)

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan yang disertai dengan ilustrasi dan pernyataan lisan maupun peragaan.

Menurut Drajat metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang efektif, karena peserta didik dapat

mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Huda, 2013:233)

Adapun kelebihan metode demonstrasi adalah:

- 1) Dapat menjadikan belajar mengajar menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga meminimalisir verbalisme (pemahaman secara kata kata atau kalimat)
- 2) Peserta didik lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajari
- 3) Proses belajar mengajar lebih menarik
- 4) Peserta didik dipancing untuk aktif dalam melihat, menyesuaikan antara teori dengan kejadian nyata dan mencoba untuk menerapkannya sendiri. (Djamarah & Aswan, 2010:90)

kekurangan dari metode demonstrasi antara lain:

- 1) Metode ini membutuhkan kemampuan inovatif guru secara khusus, alasannya tanpa didukung dengan hal itu proses kegiatan demonstrasi tidak bisa berjalan dengan baik.
- 2) Sarana dan prasarana seperti alat-alat, tempat, dan akomodasi yang menunjang tidak selalu tersedia dengan baik
- 3) Demonstrasi membutuhkan persiapan dan perencanaan yang sangat siap disamping menghabiskan waktu yang amat panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain. (Djamarah & Aswan, 2010:91)

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah dimana metode yang dalam proses pelaksanaannya melibatkan beberapa kelompok siswa untuk memecahkan suatu permasalahan yang kemudian masing-masing kelompok memberikan pendapat masing-masing dari hasil diskusi tersebut.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk itu guru memberikan tugas kepada peserta didik yang kemudian dikerjakan dengan penuh tanggung jawab.

f. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok ini adalah dengan cara setiap siswa membuat kelompok masing-masing, baik kelompok kecil maupun kelompok besar yang telah disepakati untuk tujuan yang sama.

g. Metode Latihan

Metode latihan diterapkan pada peserta didik yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa metode pengajaran dalam pendidikan agama Islam bermacam-macam bentuknya, dan bisa disesuaikan dengan sesuai kebutuhan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, tujuannya untuk memberikan suasana yang baru kepada

peserta didik di dalam kelas agar peserta didik tidak merasa bosan dengan satu metode saja.

### 3. Tujuan Metode Pembelajaran

Tujuan utama dari metode pembelajaran yaitu dapat membantu meningkatkan kemampuan secara individu kepada peserta didik supaya mereka mampu menyelesaikan masalahnya. Ada beberapa tujuan metode pembelajaran menurut Mulyani Sumantri (2001:116) adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tentang pengertian pada setiap metode pembelajaran yang akan dibahas,
- b. Menerangkan tujuan yang direncanakan dari penggunaan disetiap metode pembelajaran,
- c. Spesifikasi alat pembelajaran, artinya yaitu metode pembelajaran yang berfungsi sebagai alat untuk merinci semua pembelajaran yang akan dipergunakan untuk upaya menuntun peserta didik pada transisi sikap tindakan yang diinginkan,
- d. Memberi perbaikan kepada pembelajaran. Yaitu metode pembelajaran bisa untuk membantu meningkatkan aktifitas proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### C. Metode *Tikrar*

#### 1. Pengertian Metode *Tikrar*

Kata tiktār (التكرار) adalah bentuk masdar dari kata “كرر” yang tersusun dari huruf ك، ر، ر. yakni secara bahasa tiktār mempunyai arti mengulang berkali-kali atau mengembalikan hal secara berulang-ulang.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut istilah yaitu mengulangi lafal atau yang sinonimnya untuk menetapkan (taqrir) makna. Ada juga yang memaknai Tiktār dengan menyebutkan sesuatu dua kali berturut-turut atau penunjukan lafalnya terhadap sebuah makna secara berulang.<sup>29</sup>

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud Tiktār yaitu pengulangan ayat di dalam Al-Qur'an dua kali atau lebih, baik mengulang pada lafalnya ataupun maknanya dengan tujuan dan alasan tertentu.

Al-Qur'an *Tiktār* adalah solusi hafal Al-Qur'an tanpa menghafal. Tentu saja menghafal Al-Quran adalah sebuah kegiatan yang mulia. Banyak sekali keutamaan yang bisa didapat dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Istilah Tiktār sendiri adalah pengulangan, dan metode ini adalah bentuk menghafal ataupun cara menghafal yang paling banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an dari dulu hingga sekarang. Metode ini bisa dibilang paling sederhana, karena hanya mengulang-ulang bacaan dengan melihat tulisan, sebanyak hitungan atau jumlah tertentu yang sudah ada di mushaf Tiktār sehingga mudah terpatri

<sup>28</sup>Abu Al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, *Maqayis alLughah*, Juz. V, (Beirut:Ittihad al-Kitab alArabi, 2002), hal.126

<sup>29</sup> Khalid ibn Usman as Sabt, *Qawaid at Tafsir, Jam'an wa Dirasah*, Juz II, (Dar ibn Affan, 1997, hal.701.

dalam ingatan, Imam Al-Bukhari saat ditanya tentang kekuatan hafalannya: “saya tidak menemukan cara menghafal paling efektif selain dengan cara terus menerus melihat tulisan dan mengulang-ulang perkataan karena itulah sejatinya hafalan”.

## 2. Langkah-langkah Pelaksanaan Menghafal Surat Pendek dengan Metode *Tikrār*

Langkah-langkah dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Tikrār* :

- a. Harus memiliki satu jenis mushaf. misalnya juz amma 30 juz, penggunaan satu jenis mushaf membantu proses menghafal, karena akan menciptakan bayangan letak ayat yang melekat pada pikiran.
- b. Guru memberikan arahan untuk mengulang ayat atau surat yang dihafalkan sebanyak dua kali. pengulangan ini ditujukan agar ayat-ayat yang sudah dihafal tidak mudah terlupakan
- c. Guru memberikan arahan kepada peserta didik agar tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.
- d. Peserta didik menghafal urutan ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.
- e. Harus mengetahui bagian khat Al-Qur'an.
- f. Harus mengetahui bagian bawah khat

Jika metode ini dilaksanakan dengan tekun dan disiplin, InsyaAllah peserta didik bisa menghafal surat pendek dalam Al-Qur'an secara lancar dan baik, bisa saja lebih mutqin (lancar sempurna).<sup>30</sup>

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Tikrar*

#### a. Kelebihan Metode *Tikrar*

##### 1) Hafalan menjadi lebih melekat dengan metode *tikrar*

Peneliti memilih metode ini sebagai dasar peserta didik dapat menghafal surat pendek di dalam Al-Qur'an dengan proses tahapan yang baik, bukan hanya sekedar menghafal seketika itu kemudian hilang dan lupa begitu saja. Dengan sistem pengelompokan yang baik dan ter-deadline. Peserta didik dapat menggunakan metode *tikrar* dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Dengan kesibukan peserta didik yang padat secara otomatis pendidik harus ikut serta membantu bagaimana cara yang efektif yang dapat membantu peserta didik tetap bisa menjalankan program menghafal dengan baik, di sela-sela kesibukannya sehari-hari.

##### 2) Peserta didik istiqomah dalam membaca Al-Qur'an

Dengan diadakan hafalan seminggu sekali, metode ini mampu untuk mengajak peserta didik untuk istiqomah dalam

---

<sup>30</sup>Tim Penyusun metode *tikrar*, *Al-Qur'an Tikrar*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hal. 3-5.

hal membaca Al-Qur'an. Mengulang-ulang membaca bisa dilaksanakan dimana saja.

Adanya tilawah dalam metode tiktār ini mampu melatih peserta didik membaca Al-Qur'an bukan hanya ketika program talīm saja. Sehingga ini berdampak positif bagi kelancaran menghafal surat pendek Al-Qur'an.

- 3) Peserta didik menjadi lancar dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi makharijul khuruf maupun tajwid.

Paling istimewanya disini adanya murāja'ah dimana mahasiswi harus disimak oleh orang lain bisa orang terdekatnya, sahabat atau orang tua, dengan tujuan membenarkan bacaan yang salah. Hal ini cukup membantu daya ingat ketika salah dan dibenarkan maka akan teringat dimana letak kesalahankesalahannya sehingga membaca Al-Qur'an semakin lancar.

b. Kekurangan metode tiktār

- 1) Memerlukan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an

Adanya kelebihan pasti ada juga kekurangan. Dalam metode tiktār memerlukan waktu dan proses yang cukup lama. Sangat perlu adanya keistiqamahan dan sikap disiplin yang kuat didalam menghafal surat pendek dalam Al-Qur'an. Semangat dari diri sendiri perlu, karena kesadaran bagi sang penghafal Al-Qur'an sangat penting selain dukungan dari gurutersebut .

2) Pertemuan sekali dalam seminggu belum cukup

Jika dalam program ta'lim sudah dipatokkan 11 kali pertemuan dirasa kurang cukup untuk per levelnya karena mengulang ulang ayat disini cukup lama. Tidak ada masalah bagi yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan punya bekal dari pesantren, atau sudah ada bekal juz amma'.

3) Belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga menjadikan sulit didalam menghafal.

Fokus permasalahan disini yang belum lancar dan baru pertama kali mendengar. Bahkan masih asing dengan juz amma' setelah surah addhuha, yang mayoritas ayatnya panjang-panjang ini menyebabkan waktu yang dibutuhkan cukup lama.

#### **D. Penerapan Metode TIKRAR**

Proses menghafal surat-surat pendek dengan menerapkan metode tIKRAR terdapat beberapa tahap yang digunakan oleh pendidik, diantaranya yaitu sebagai berikut :

##### **1. Kegiatan Pembuka**

Dalam melaksanakan pembelajaran, hal yang pertama dilakukan oleh pendidik adalah memberikan salam atau ucapan kepada para peserta didik. Setelah memberikan salam, guru menunjuk ketua kelas untuk terlebih dahulu menyiapkan dan memimpin doa sebelum belajar, yaitu membaca surat al-fatihah dan doa sebelum belajar, agar pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan

berkah. Selanjutnya guru menanyakan kesiapan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. kemudian guru memberikan bahan materi yang berupa hafaln surat-surat pendek. Materi pelajarannya adalah hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an,murojaah ayat yang telah dihafalkan dan memuat bahan-bahan yang disiapkan guru yaitu : Buku Tulis, Bolpoin, Al-Qur'an.

## 2. Kegiatan Inti

Setelah dalam proses mempersiapkan kegiatan pembelajaran sudah dirasa selesai, maka guru memulai untuk mengatur langkah-langkah pembelajaran. Guru memberikan tugas hafalan kepada peserta didik, adapun materi hafalan yang diberikan oleh guru adalah mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an, yang telah di ajarkan waktu pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, Guru memberikan arahan untuk menghafalkan surat-surat pendek yang sudah di tentukan, kemudian nantinya materi surat-surat pendek tersebut akan hafalkan oleh peserta didik setelah selesai sekolah atau waktu peserta didik rumah. Setelah kegiatan penghafalan surat-surat pendek tersebut dilakukan oleh peserta didik di rumah, nantinya hafalan-hafalan dari peserta didik akan setorkan secara langsung dengan guru di sekolahan pada pertemuan kelas yang akan datang.

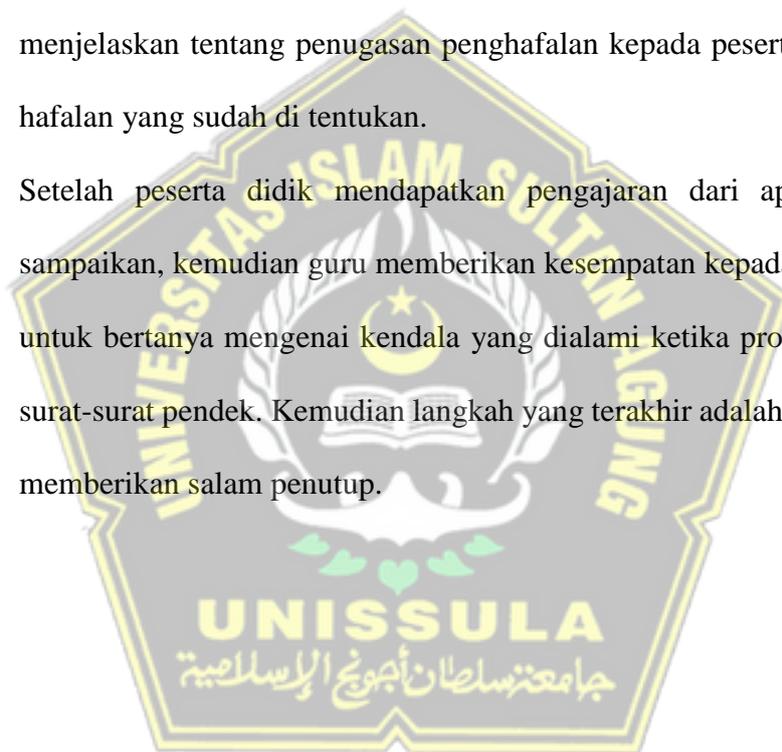
## 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan menyetorkan hasil penghafalan peserta didik kepada guru secara langsung di sekolah. Setelah

kegiatan penyeteroran hafalan dari semua peserta didik selesai, guru mengevaluasi hasil hafalan peserta didik.

Adapun langkah-langkah guru tersebut dalam memberikan kegiatan menghafal surat pendek Al-Qur'an mengenai penyeteroran ayat-ayat yang sudah hafal, murojaah, mengulang ayat dan surat yang sudah dihafalkan, kegiatan ini yaitu memberikan salam pembuka melalui, setelah itu guru menjelaskan tentang penugasan penghafalan kepada peserta didik, yakni hafalan yang sudah ditentukan.

Setelah peserta didik mendapatkan pengajaran dari apa yang guru sampaikan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kendala yang dialami ketika proses menghafal surat-surat pendek. Kemudian langkah yang terakhir adalah penutup, guru memberikan salam penutup.



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYYAH SALAFIYYAH TUGU WONOWOSO KARANG TENGAH DEMAK**

### **A. Kondisi Umum Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak**

#### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyyah Salafiyyah**

Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak pada awal berdirinya di pimpin oleh K.Musta'in selaku kepala Madrasah Diniyyah Salafiyyah, didirikan pada tahun 1995 M. Pada awal berdirinya madrasah dibangun dari bahan material kayu.

Madrasah diniyyah salafiyyah dalam cara mendidik hanya ada tingkatan al-ula saja, yang berjenjang selama enam tahun, mengkaji tentang ilmu alat meliputi nahwu, shorof, tajwid, tauhid, fikih, dan hafalan Al-Qur'an.

#### **2. Letak Geografis**

Letak geografis Madrasah Diniyyah Salafiyyah ini berada di desa Tugu Wonowoso, desa kecil yang masuk dari kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak. Jarak desa wonowoso menuju ke kecamatan kurang lebih 12 Km dan jarak ke kabupaten kurang lebih 35 Km, tepatnya di dukuh tugu RT.04/RW.03.

Desa Wonowoso termasuk desa yang sangat luas dan kaya akan alamnya yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Desa Wonowoso terdiri

dari dukuh Dempel , Krajan ,Tugu , Daon , Galsari. Masing-masing jarak antar dukuh 2 km , sehingga berpotensi melimpah hasil pertanian padi.

### 3. Visi , Misi Dan Tujuan Madrasah

Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak mempunyai visi , misi dan tujuan sebagai berikut:

#### a. Visi

Terwujudnya santri yang berilmu tinggi dan berakhlakul karimah, dan mempunyai SDM dan IMTAQ sehingga berguna bagi nusa dan bangsa.

#### b. Misi

- 1) Mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah
- 2) Menciptakan kegiatan yang religi disiplin dan ikhlas didalam memimpin masyarakat
- 3) Mampu menjadi santri yang membanggakan almameter
- 4) Meningkatkan keterampilan bermasyarakat

#### c. Tujuan

- 1) Memiliki peserta didik keimanan dan ketaqwaan yang baik.
- 2) Membentuk peserta didik yang cerdas secara akademik dan non akademik.
- 3) Melatih peserta didik agar dapat menghafal al-qur'an secara tartil dan istiqamah
- 4) Membiasakan peserta didik untuk berperilaku sopan terhadap masyarakat

#### 4. Struktur Organisasi

Demi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak , maka dibentuklah struktur organisasi , struktur organisasi Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak dapat dilihat di lampiran.

#### 5. Keadaan guru ,karyawan ,siswa Sarana dan Prasarana

##### a. Keadaan guru dan karyawan

Keadaan guru dalam pendidikan adalah seorang yang menentukan keberhasilan siswa, guru tidak hanya menyampaikan ilmu , namun juga mendidik dan memberikan contoh serta mengenalkan peserta didiknya dalam pendidikan spiritual dan bersosial didalam masyarakat.

Sedangkan karyawan adalah seorang yang ikut andil dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar , ia juga yang menyiapkan sarana prasarana.

Untuk lebih jelasnya data tentang guru dan karyawan di madrasah diniyyah salafiyyah tugu wonowoso karang tengah demak dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini

##### b. Keadaan siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang membentuk keberhasilan disuatu lembaga pendidikan ,dimana proses belajar mengajar akan dilaksanakan. Tanpa adanya siswa maka pembelajaran

tidak akan berjalan. madrasah diniyyah salafiyyah tugu wonowoso demak pada tahun 2020/2021 mempunyai peserta didik sebanyak 97 anak . berikut data siswa dapt dilihat dilampiran

c. Sarana dan prasarana

Dalam upaya menunjang pendidikan d madrasah diniyyah diperlukan sarana dan prasarana yang mendahulukan dan pemanfaatan yang maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah dapat dilihat dilampiran

**B. Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak.**

Penelitian yang ditemukan mengenai Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak. Penelitian yang dilakukan peneliti disusun berdasarkan pengamatan langsung atau observasi selama berada di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak, berdasarkan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada narasumber terhadap Bapak Kepala Sekolah, Guru, dan peserta didik di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak.

Perencanaan pembelajaran adalah sebuah tindakan menyimpulkan tujuan yang ingin direalisasikan dalam kegiatan belajar mengajar , metode yang dipakai untuk penilaian hasil yang dicapai tersebut , bahan ajar yang akan disampaikan, cara menyediakannya, dan alat atau perlengkapan yang

digunakan. Rencana pembelajaran memungkinkan guru untuk mempersiapkan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif.

### **1. Perencanaan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak ali ridho selaku guru pengampu mata pelajaran hafalan Al-Qur'an pada tanggal 14 Juli 2021, pada pukul 14.00 wib peneliti mewawancarai guru yang menggunakan metode tikrar dalam melakukan sebuah pembelajaran mengenai kurikulum yang digunakan dan perencanaan pembelajaran guru Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak bertempat di kantor.

Dalam perencanaan Metode Tilawati dalam hafalan surat pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak, menerapkan sebagai berikut yaitu penyusunan RPP, Mengembangkan Materi atau Bahan ajar, dan Merencanakan penilaian hafalan surat pendek . Hal ini dibuktikan dan diperkuat dengan napa yang disampaikan oleh Bapak Ali ridho dalam wawancaranya yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Juli 2021 yaitu “ yang harus guru persiapkan sebelum melakukan pembelajaran adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, supaya saat proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan baik.”

Kemudian beliau juga menyampaikan terkait pengembangan Materi sebagai persiapan menghafal surat pendek Baca dengan Metode TIKRAR. Yaitu “ saya dan semua guru yang mengajar disini terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik, Kemudian setiap awal bulan diadakan pelatihan khusus untuk guru-guru yang dilakukan oleh Lembaga”. Kemudian beliau juga menyampaikan upaya untuk meningkatkan hafalan peserta didik sebagai persiapan untuk hafalan surat pendek Yaitu” saya menyiapkan surat atau ayat yang akan dihafalkan para peserta didik”. Dan bapak Ali Ridho beserta guru-guru yang mengajar merencanakan penilaian bacaan surat pendek dengan Makhroj yang benar. (wawancara dengan Bapak Ali Ridho, 14 Juli 2021).

Adapun Penjelasannya adalah sebagai Berikut:

a) Penyusunan RPP

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Ridho selaku guru yang mengajar di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak dalam mempersiapkan bahan hafalan surat pendek menggunakan Metode TIKRAR, yang pertama beliau lakukan adalah mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ini dibuktikan dengan adanya dokumen RPP yang peneliti peroleh dari Bapak Tafrikhul Khotir. Dalam wawancaranya beliau juga mengatakan

“ saya dan semua guru yang mengajar disini terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran supaya kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik, Kemudian setiap awal bulan diadakan pelatihan khusus untuk guru-guru yang dilakukan oleh Lembaga”.  
(wawancara pada 14 Juli 2021).

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan agar tercapainya hafal surat pendek menggunakan Metode TIKRAR. RPP ini digunakan oleh beliau sebagai pegangan agar dapat membantunya dalam proses hafalan surat pendek oleh peserta didik.

Dengan adanya RPP maka pembelajaran akan bisa dilaksanakan dengan terarah dan terstruktur. Perencanaan dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan agar dapat memudahkan Bapak Ali Ridho dan guru-guru disini untuk Menyusun rangkaian kegiatan selama proses pembelajaran hafalan surat pendek.

b) Pengembangan Materi atau Bahan ajar

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Ali Ridho, dalam Merencanakan sebuah pembelajaran hafalan surat pendek dengan Metode TIKRAR beliau selalu menekankan pada kedisiplinan dalam menghafal surat pendek, dalam hal ini beliau menentukan surat apa saja yang dihafalkan sesuai dengan tingkatan peserta didik dalam menghafal.

Dalam wawancara peneliti menanyakan Bagaimana Bapak mengembangkan Metode TIKRAR dalam Pembelajaran menghafal surat pendek? Beliau menjawab :

“ saya Menyusun Materi hafalan yang akan disampaikan dengan membuat target hafalan surat dalam buku khusus rangkuman pembelajaran yang kemudian akan dihafalkan oleh peserta didik”.  
(wawancara dengan Bapak Ali Ridho, 14 Juli 2021)

Penentuan materi halan ini sangat penting dilakukan karena sebagai bahan untuk dilakukan karena sebagai bahan untuk melaksanakan proses pembelajaran menghafal surat pendek menggunakan Metode TIKRAR.

c) Strategi Pembelajaran

Dari Hasil wawancara dengan Bapak Ali Ridho, beliau memaparkan bahwa :

“sebenarnya khusus guru Pembelajaran menghafal surat pendek itu terlebih dulu menguasai tentang Metode TIKRAR, jika sudah memahami tentunya yang diajarkan oleh kita itu tidak akan jauh berbeda dengan apa yang ada di buku TIKRAR. Jadi semua pembelajaran menghafal surat pendek itu tidak boleh menyimpang dari tIKRAR, termasuk strategi Pembelajaran itu.” (Wawancara dengan Bapak Ali Ridha, 14 Juli 2021)

Jadi Strategi Pembelajaran yaitu prosedur yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Hal ini meliputi cara waktu, cara penyajian, pemilihan metode, serta pemilihan pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Jadi kesimpulan yang bisa didapat yaitu bahwa merencanakan Strategi Pembelajaran itu tidak jauh berbeda dengan apa yang ada di buku TIKRAR.

## **2. Pelaksanaan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak.**

Proses pelaksanaan pembelajaran menghafal surat pendek dengan Metode Tikrar ini dimulai pada pukul 14.00-15.00 WIB

Pendekatan operasional yaitu langkah-langkah yang sengaja dibuat secara sistematis oleh ustadz maupun ustadzahnya. Bertujuan untuk menumbuhkan semangat menghafal bagi para penghafal Al-Qur'an. Proses ini dilakukan di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak dengan meliputi beberapa Langkah. Langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran hafalan surat pendek menggunakan Metode Tikrar adalah sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Pembuka**

Dalam melaksanakan pembelajaran, hal yang pertama dilakukan oleh pendidik adalah memberikan salam atau ucapan kepada para peserta didik. Setelah memberikan salam, guru menunjuk ketua kelas untuk terlebih dahulu menyiapkan dan memimpin doa sebelum belajar, yaitu membaca surat al-fatihah dan doa sebelum belajar, agar pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan berkah. Selanjutnya guru menanyakan kesiapan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

kemudian guru memberikan bahan materi yang berupa hafaln surat-surat pendek. Materi pelajarannya adalah hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an,murojaah ayat yang telah dihafalkan dan memuat bahan-bahan yang disiapkan guru yaitu : Buku Tulis, Bolpoin, Al-Qur'an.

b. Kegiatan Inti

Setelah dalam proses mempersiapkan kegiatan pembelajaran sudah dirasa selesai, maka guru memulai untuk mengatur langkah-langkah pembelajaran. Guru memberikan tugas hafalan kepada peserta didik, adapun materi hafalan yang diberikan oleh guru adalah mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an, yang telah di ajarkan waktu pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, Guru memberikan arahan untuk menghafalkan surat-surat pendek yang sudah di tentukan, kemudian nantinya materi surat-surat pendek tersebut akan hafalkan oleh peserta didik setelah selesai sekolah atau waktu peserta didik rumah. Setelah kegiatan menghafalan surat-surat pendek tersebut dilakukan oleh peserta didik di rumah, nantinya hafalan-hafalan dari peserta didik akan setorkan secara langsung dengan guru di sekolahan pada pertemuan kelas yang akan datang.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan menyetorkan hasil menghafalan peserta didik kepada guru secara langsung di sekolah. Setelah kegiatan penyetoran hafalan dari semua peserta didik selesai, guru mengevaluasi hasil hafalan peserta didik.Adapun

langkah-langkah guru tersebut dalam memberikan kegiatan menghafal Al-Qur'an mengenai penyetoran ayat-ayat yang sudah hafal, murojaah, mengulang ayat dan surat yang sudah dihafalkan, kegiatan ini yaitu memberikan salam pembuka melalui, setelah itu guru menjelaskan tentang penugasan penghafalan kepada peserta didik, yakni hafalan yang sudah di tentukan.

Setelah peserta didik mendapatkan pengajaran dari apa yang guru sampaikan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kendala yang dialami ketika proses menghafal surat-surat pendek. Kemudian langkah yang terakhir adalah penutup, guru memberikan salam penutup.

### **3. Penilaian Metode tkrar dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak**

Evaluasi Merupakan Proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah tercapai, dalam hal ini yaitu Metode Tkrar Dalam Pembelajaran hafalan surat pendek.

Berdasarkan data yang diperoleh selama pembelajaran menghafal surat pendek dengan menggunakan Metode Tkrar berlangsung, terdapat kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya :

1. Memerlukan waktu yang lama dalam menghafal surat pendek

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dalam metode tiktār dalam proses Pembelajaran dan dibuktikan dengan dokumen hasil observasi dan wawancara ,peserta didik memerlukan waktu dan proses yang cukup lama.Sangat perlu adanya keistiqamahan dan sikap disiplin yang kuat didalam menghafal surat pendek dalam Al-Qur'an. Semangat dari diri sendiri perlu, karena kesadaran bagi sang penghafal Al-Qur'an sangat penting selain dukungan dari guru tersebut .

Maka solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu yaitu dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik agar lebih rajin muroja'ah di luar jam pembelajaran sekolah.

2. Pertemuan sekali dalam seminggu belum cukup

Berdasarkan data yang peneliti peroleh Dari Bapak Ali Ridho, yaitu kendala Yang dialami peserta didik sedikitnya jam menghafal surat pendek,dalam program pembelajaran sudah dipatokkan 11 kali pertemuan dirasa kurang cukup untuk per levelnya karena mengulang ulang ayat disini cukup lama. Tidak ada masalah bagi yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan punya bekal dari pesantren,atau sudah ada bekal juz amma'.

Maka solusi untuk mengatasi keterbatasan pertemuan pembelajaran didalam kelas menambah jam pembelajaran menghafal surat pendek,serta peserta didik bisa juga menghafal diluar jam pembelajaran di sekolah.

3. Belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga menjadikan sulit didalam menghafal.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh Dari Bapak Ali Ridho, yaitu kendala Yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung yaitu belum lancarnya peserta diddik dalam membaca surat pendek.

Maka solusi untuk mengatasi peserta didik yang belum lancar membaca surat pendek adalah dengan mengenalkan lagi bacaan tajwid dan makhorijul huruf agar supaya mempermudah didalam menghafal surat pendek.



## **BAB IV**

### **ANALISIS METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SURAT PENDEK DI MADRASAH DINIYYAH TUGU WONOWOSO KARANG TENGAH DEMAK**

Sesudah selesai dalam menjalankan Tindakan penelitian yang dilaksanakan secara langsung lapangan di sekolah, peneliti sudah memegang sebuah data yang didapatkan secara langsung di lapangan dengan cara Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. dari data itu, maka peneliti akan mencoba menganalisis dalam bab ini dengan memakai analisis deskriptif- kualitatif, yaitu dengan menjabarkan sebuah data tentang aspek efektifitas, kelebihan dan kekurangan serta pendukung dalam penerapan metode tkrar dalam pembelajaran hafalan surat pendek di Metode Tkrar dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak, diantaranya yaitu sebagai berikut :

#### **A. Analisis Perencanaan Metode Tkrar dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak**

Dari hasil wawancara penelitian terhadap Bapak Ali Ridho selaku guru di Madrasah Diniyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak, beliau telah mempersiapkan perencanaan Metode Tkrar dalam Pembelajaran menghafal surat pendek Al-Qur'an . Perencanaan dalam hal ini dilakukan agar dapat membantu guru dalam menuju kesuksesan pembelajaran.

Berikut merupakan uraian dari perencanaan yang telah dilakukan oleh Bapak Ali Ridho, sebagai upaya Metode TIKRAR dalam Pembelajaran menghafal surat pendek diantaranya yaitu :

#### 1. Penyusunan RPP

. Hal pertama yang dilakukan Bapak Ali Ridho, yaitu Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini digunakan oleh beliau sebagai pegangan agar membantunya dalam proses pembelajaran menghafal surat pendek dengan Metode TIKRAR. penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting dilakukan sebelum diadakan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan RPP dapat membantu guru dalam melancarkan proses kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya RPP maka pembelajaran akan bisa dilaksanakan dengan terarah dan terstruktur. Perencanaan dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan agar guru mudah untuk Menyusun rangkaian-rangkaian kegiatan selama proses pembelajaran hafalan surat pendek dengan Metode TIKRAR.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Setiap guru pada satuan Pendidikan wajib Menyusun RPP yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, mencerahkan, menarik dan menantang , memotivasi peserta

didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses penyusunan RPP ini telah dilakukan oleh Bapak Ali Ridho selaku guru yang mengajar di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak ini sebelum diadakannya kegiatan pembelajaran menghafal surat pendek dengan Metode TIKRAR, agar pada saat pembelajaran, sehingga guru dapat dengan mudah menampilkan materi yang telah disiapkan selama proses pembelajaran, kemudian akan disusun secara terstruktur disampaikan dari awal sampai akhir. Dalam hal ini peneliti membuktikan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh Bapak Ali Ridho sebagai guru di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak, dijadikan sebagai acuan dalam mengajar pembelajaran hafalan surat pendek dengan Metode TIKRAR.

## 2. Pengembangan Materi/ Bahan ajar

Hal selanjutnya yang dilakukan oleh Bapak Ali Ridho dalam merencanakan sebuah Pembelajaran hafalan surat pendek dengan Metode TIKRAR yakni menentukan apa saja materi dalam pembelajarannya, penentuan materi ini sangat penting sebagai bahan untuk melakukan proses pembelajaran menggunakan metode TIKRAR. Dalam wawancara menanyakan kepada Bapak Ali Ridho bagaimana mengembangkan Metode TIKRAR dalam pembelajaran hafalan surat

pendek Al-Qur'an? Kemudian beliau menjawab “ saya Menyusun Materi yang akan disampaikan dengan membuat rangkuman materi dalam buku khusus rangkuman pembelajaran yang kemudian akan ditulis Kembali di papan tulis pada saat pembelajaran berlangsung”.

Bahan ajar itu sendiri merupakan suatu bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru, pendidik atau guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Menurut Widodo & Jasmani dalam Lestari 2013: 1, bahan ajar dapat berbentuk lisan atau tulisan. Berbagai bahan ajar lain merupakan sarana atau alat pembelajaran disusun berdasarkan metode, media, model, bahan ajar, parameter, dan metode evaluasi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi yang ada.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, materi yang akan disampaikan atau diajarkan sudah diberitahukan sehari sebelum materi itu disampaikan, hal ini bertujuan supaya peserta didik mengetahui materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan nantinya.

### 3. Strategi Pembelajaran

Hal selanjutnya yang dilakukan oleh Bapak Ali Ridho dalam merencanakan sebuah Strategi Pembelajaran. Strategi dalam Metode TIKRAR ini ada dua pendekatan, yang pertama Pendekatan Klasikal yaitu membaca secara Bersama-sama, yang kedua yaitu pendekatan individual atau Teknik baca simak, Teknik ini dilakukan dengan cara guru membaca terlebih dahulu 1-5 halaman siswa mendengarkan dan

memperhatikan, dan pada hal 1-6 yaitu dengan menggunakan Teknik yang ketiga guru dan siswa membaca secara Bersama-sama

Dalam wawancara menanyakan kepada Bapak Ali Ridho bagaimana Strategi pembelajaran Metode TIKRAR dalam pembelajaran menghafal surat pendek? Kemudian beliau menjawab “sebenarnya khusus guru Pembelajaran hafalan surat pendek itu terlebih dulu menguasai tentang Metode TIKRAR, jika sudah memahami tentunya yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yaitu strategi Pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an itu menggunakan pendekatan klasikal yaitu membaca Bersama-sama dan Teknik baca simak.

#### **B. Analisis Pelaksanaan Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dalam pelaksanaannya Bapak Ali Ridho telah melaksanakan kegiatan pembelajaran hafalan surat pendek dengan Metode TIKRAR adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Pembuka**

Dalam melaksanakan pembelajaran, hal yang pertama dilakukan oleh pendidik adalah memberikan salam atau ucapan kepada para peserta didik. Setelah memberikan salam, guru menunjuk ketua kelas untuk terlebih dahulu menyiapkan dan memimpin doa sebelum belajar, yaitu membaca surat al-fatihah dan doa sebelum belajar, agar pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan

berkah. Selanjutnya guru menanyakan kesiapan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. kemudian guru memberikan bahan materi yang berupa hafaln surat-surat pendek. Materi pelajarannya adalah hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an, murojaah ayat yang telah dihafalkan dan memuat bahan-bahan yang disiapkan guru yaitu : Buku Tulis, Bolpoin, Al-Qur'an.

## 2. Kegiatan Inti

Setelah dalam proses mempersiapkan kegiatan pembelajaran sudah dirasa selesai, maka guru memulai untuk mengatur langkah-langkah pembelajaran. Guru memberikan tugas hafalan kepada peserta didik, adapun materi hafalan yang diberikan oleh guru adalah mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an, yang telah di ajarkan waktu pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, Guru memberikan arahan untuk menghafalkan surat-surat pendek yang sudah di tentukan, kemudian nantinya materi surat-surat pendek tersebut akan hafalkan oleh peserta didik setelah selesai sekolah atau waktu peserta didik rumah. Setelah kegiatan menghafalan surat-surat pendek tersebut dilakukan oleh peserta didik di rumah, nantinya hafalan-hafalan dari peserta didik akan setorkan secara langsung dengan guru di sekolahan pada pertemuan kelas yang akan datang.

## 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan menyetorkan hasil menghafalan peserta didik kepada guru secara langsung di sekolah. Setelah kegiatan

penyetoran hafalan dari semua peserta didik selesai, guru mengevaluasi hasil hafalan peserta didik. Adapun langkah-langkah guru tersebut dalam memberikan kegiatan menghafal Al-Qur'an mengenai penyetoran ayat-ayat yang sudah hafal, murojaah, mengulang ayat dan surat yang sudah dihafalkan, kegiatan ini yaitu memberikan salam pembuka melalui, setelah itu guru menjelaskan tentang penugasan menghafalan kepada peserta didik, yakni hafalan yang sudah ditentukan.

Setelah peserta didik mendapatkan pengajaran dari apa yang guru sampaikan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai kendala yang dialami ketika proses menghafal surat-surat pendek. Kemudian langkah yang terakhir adalah penutup, guru memberikan salam penutup.

### **C. Analisis Penilaian Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak**

Evaluasi adalah kegiatan dimana setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Tilawati dilakukan kemudian akan mendapatkan penilaian atau ulasan.

Diantaranya yaitu:

Berdasarkan data yang diperoleh selama pembelajaran menghafal surat pendek dengan menggunakan Metode TIKRAR berlangsung, terdapat kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung diantaranya :

1. Memerlukan waktu yang lama dalam menghafal surat pendek

Berdasarkan data yang telah peneliti peroleh dalam metode tiktār dalam proses Pembelajaran dan dibuktikan dengan dokumen hasil observasi dan wawancara ,peserta didik memerlukan waktu dan proses yang cukup lama.Sangat perlu adanya keistiqamahan dan sikap disiplin yang kuat didalam menghafal surat pendek dalam Al-Qur'an. Semangat dari diri sendiri perlu, karena kesadaran bagi sang penghafal Al-Qur'an sangat penting selain dukungan dari guru tersebut .

Maka solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu yaitu dengan cara memberikan arahan kepada peserta didik agar lebih rajin muroja'ah di luar jam pembelajaran sekolah.

2. Pertemuan sekali dalam seminggu belum cukup

Berdasarkan data yang peneliti peroleh Dari Bapak Ali Ridho, yaitu kendala Yang dialami peserta didik sedikitnya jam menghafal surat pendek,dalam program pembelajaran sudah dipatokkan 11 kali pertemuan dirasa kurang cukup untuk per levelnya karena mengulang ulang ayat disini cukup lama. Tidak ada masalah bagi yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan punya bekal dari pesantren,atau sudah ada bekal juz amma'.

Maka solusi untuk mengatasi keterbatasan pertemuan pembelajaran didalam kelas menambah jam pembelajaran menghafal surat pendek,serta peserta didik bisa juga menghafal diluar jam pembelajaran di sekolah.

3. Belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga menjadikan sulit didalam menghafal.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh Dari Bapak Ali Ridho, yaitu kendala Yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung yaitu belum lancarnya peserta diddik dalam membaca surat pendek.

Maka solusi untuk mengatasi peserta didik yang belum lancar membaca surat pendek adalah dengan mengenalkan lagi bacaan tajwid dan makhorijul huruf agar supaya mempermudah didalam menghafal surat pendek.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dari implementasi metode tkrar dalam meningkatkan hafalan surat pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak, dapat disimpulkan sebagai berikut:

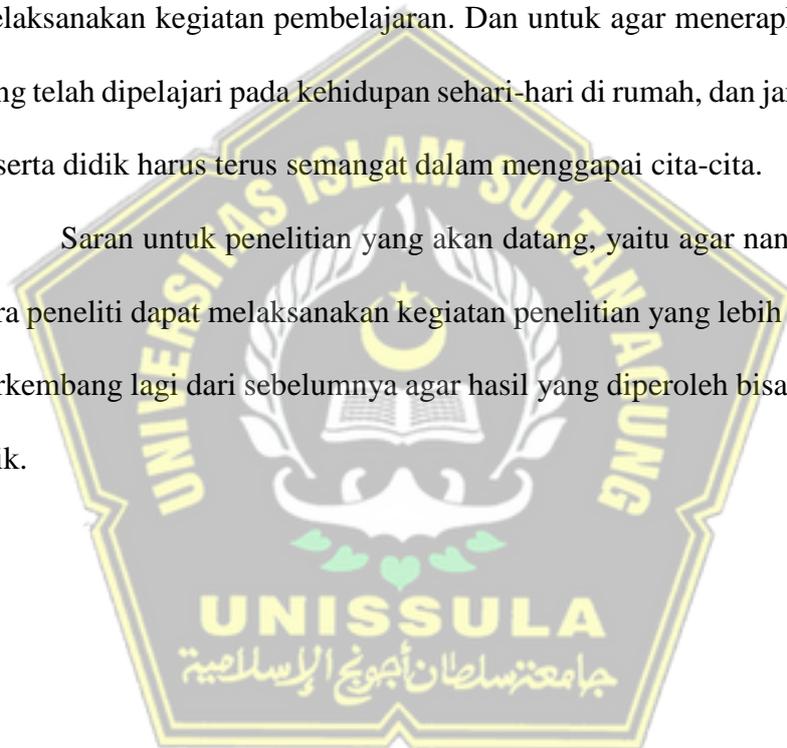
1. Perencanaan Metode Tkrar dalam pembelajaran menghafal surat pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak, tentang Perencanaan adalah BAIK, karena semua unsur pembelajaran mulai dari menyiapkan RPP, pengembangan Materi dan merencanakan penilaian memahami tajwid dengan Makhroj yang benar sudah terpenuhi.
2. Pelaksanaan Metode Tkrar dalam Pembelajaran menghafal surat pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak , pelaksanaannya dapat dikatakan Efektif dibuktikan dengan Makhroj dan Tajwid anak- anak menjadi lebih baik.
3. Evaluasi Metode Tkrar dalam Pembelajaran menghafal surat pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah, kurangnya jam pembelajaran menghafal surat pendek, pertemuan sekali belum cukup, peserta didik kesulitan menghafal bacaan-bacaan Tajwid, Kendala dalam hal ini semua sudah Efektif.

## B. SARAN

Bagi kepala Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak, agar untuk selalu mengevaluasi dan memberikan masukan kepada guru mata pelajaran hafalan Al-Qur'an dalam menjalankan tugasnya.

Bagi peserta didik, untuk agar selalu giat dan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan untuk agar menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari di rumah, dan jangan lupa agar peserta didik harus terus semangat dalam menggapai cita-cita.

Saran untuk penelitian yang akan datang, yaitu agar nanti kedepannya para peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian yang lebih baik dan lebih berkembang lagi dari sebelumnya agar hasil yang diperoleh bisa menjadi lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Istanto,2018, *Managemen sekolah islam*,Surakarta, Muhammadiyah University Press.
- Ali,Lukman ,1995,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta:Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa PN.Balai Pustaka.
- Al-Hafz,Ahsin W,2005.*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- AL-Qardgawiy,Yusuf,2000,*Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*,Terjemah Muhammad Uwais An-Nawawi ,Jakarta:Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto,S ,2010,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Daradjat, Z ,2017,*Ilmu Nuzulul Al-Qur'an*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Deden ,M. Akhyaruddin, 2016 ,*Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta:PT Mizan Publika.
- Departemen Agama RI,2007,*Al-Qur'an dan Terjemahannya*.Bandung:Syigna Wxamedia Arkanleema.
- Fairuz,Munawir Muhammad,2007,*Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* , Surabaya:Pustaka Progresif.
- Habibullah,Muhammad dan Muhammad Asy-Syinqithi,2017,*Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*.Surakarta:Gazamedia.
- Munawir,Ahmad Warson, 1997, *Kamus Al-Munawwir Arab - Indonesia Terlengkap*.Surabaya :Pustaka Progresif.
- Moleong, L ,2012,*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Nata,Abuddin,1995,*Al-Qur'an dan Hadits*.Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Subagyo,.P.J,2011,*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, cet ke-VI.Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiyono,2015,*Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif,dan R&D*.Bandung:Alfabeta.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana dengan sejarah singkat berdirinya Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso.
2. Apa visi dan misi Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso.
3. Bagaimana kebijakan kepala madrasah dalam mewujudkan visi misi tersebut.
4. Siapa saja yang terlibat langsung dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Salafiyyah Tugu Wonowoso.
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran Al-Qur'an (perencanaan, penghafalan, penerapan, dan pengawasan).
6. Apakah metode tiktur ini sudah bisa diterapkan dalam peningkatan hafalan surat pendek Al-Qur'an.
7. Apa saja upaya kepala Madrasah untuk peningkatan hafalan surat pendek Al-Qur'an.
8. Apa saja kendala yang dihadapi peserta didik dalam menghafal surat pendek Al-Qur'an.
9. Apakah kepala Madrasah atau guru pembimbing selalu melaksanakan pengawasan sebagai langkah akhir.
10. Apakah Kepala madrasah selalu melakukan evaluasi kepada guru pembimbing.

**TABEL DAFTAR GURU MADRASAH DINIYYAH SALAFIYYAH TUGU  
WONOWOSO KARANG TENGAH DEMAK TAHUN 2021**

No	Nama	P/L	Alamat
1.	Ali Rohmatullah	L	Krajan, Wonowoso
2.	K. asyhar.	L	Krajan, Wonowoso
3.	Ahmad Zaeni	L	Krajan, Wonowoso
4.	Nashokha	L	Tugu , wonowoso
5.	Abdul Hamid	L	Dempel , Wonowoso
6.	Ali Ridho	L	Tugu , Wonowoso
7.	Mustaqim	L	Tugu, Wonowoso

**TABEL DAFTAR SISWA MADRASAH DINIYYAH SALAFIYYAH TUGU  
WONOWOSO KARANG TENGAH DEMAK 2021**

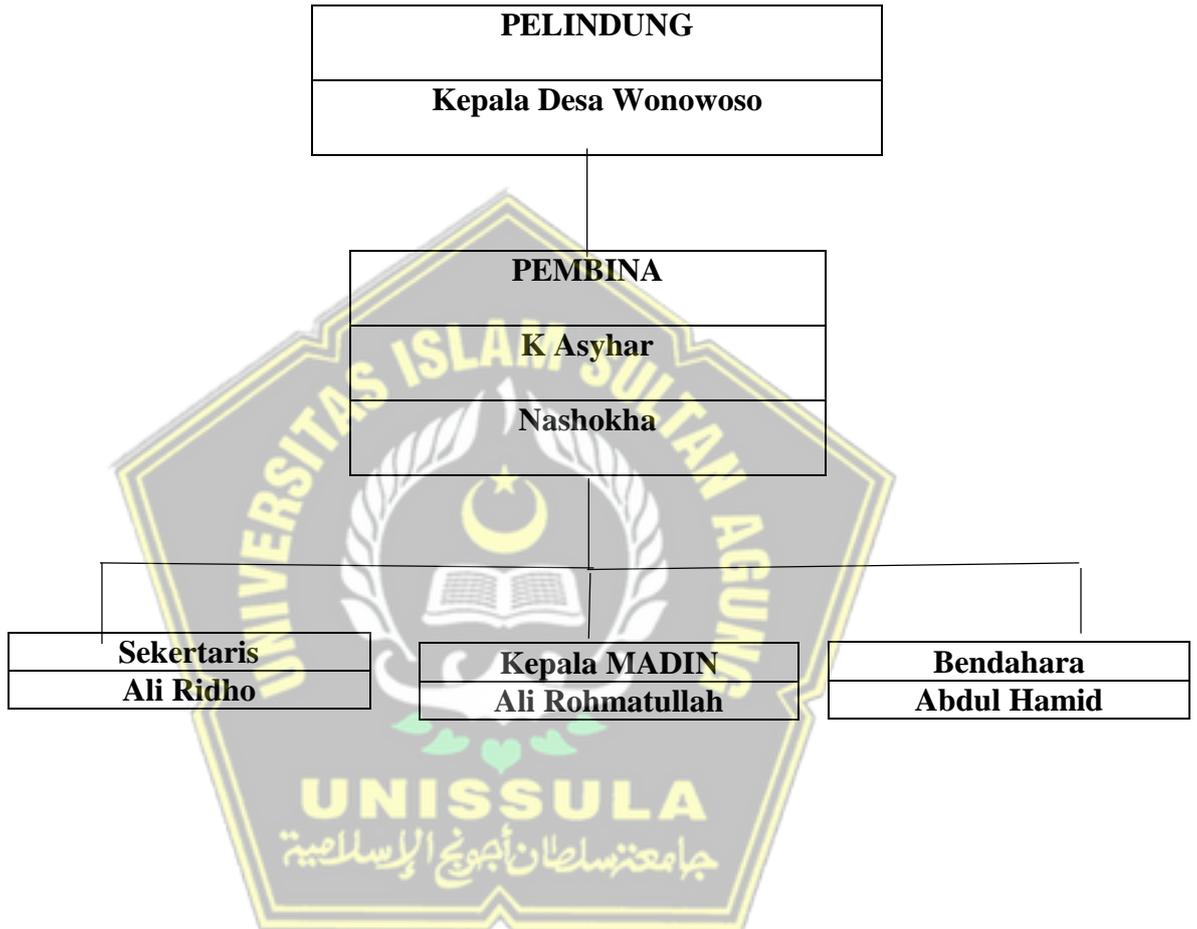
Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Rombel
I	20	12	32	1
II	17	13	30	1
III	19	19	38	1
IV	18	12	30	1
V	16	15	31	1
<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>71</b>	<b>161</b>	<b>5</b>

**TABEL DAFTAR SARANA DAN PRASARANA MADRASAH  
DINIYAH SALAFIYAH TUGU WONOWOSO KARANG TENGAH  
DEMAK TAHUN 2021**

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi Baik	Rusak
1	Ruang Tamu	1	V	-
2	Almari buku	1	V	-
3	Meja Guru	2	V	-
4	Papan Tulis	6	V	-
5	Kamar Mandi	1	V	-
6	Kalender	1	V	-
7	Tempat Sampah	5	V	-
8	Masjid	1	V	-
9	Ruang Kelas	6	V	-
10	Kantin	1	V	-
11	Tempat cuci Tangan	1	V	-



**STRUKTUR PENGURUS MADRASAH DINIYYAH SALAFIYYAH TUGU  
WONOWOSO KARANG TENGAH DEMAK**







## MADRASAH DINIYAH “SALAFIYYAH”

*Alamat: Dukuh Tugu Desa Wonowoso Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak 59561*

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ali Rohmatulloh  
 Jabatan : Kepala Madrasah Diniyyah Salafiyah  
 Alamat : Dukuh Tugu Desa Wonowoso Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Muhammad Nurul Huda  
 Nim : 31501700090  
 Fakultas : Agama Islam  
 Jurusan : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Telah selesai melakukan penelitian di madrasah diniyyah salafiyah tugu wonowoso karang tengah demak selama 8 (delapan) hari, terhitung mulai tanggal 7 juli 2021 sampai 14 juli 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Tilaw* dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek di Madrasah Diniyyah Salafiyah Tugu Wonowoso Karang Tengah Demak".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Demak, 14 juli 2021

Hormat kami,  
 Kepala Madrasah SALAFIYYAH

( ALI ROHMATULLOH )